

**PEMBINAAN POTENSI SISWA MELALUI KEGIATAN
MUHADHOROH DI MADRASAH DINIYAH NURUD DHOLAM
AMPARA'AN KOKOP BANGKALAN**

**Oleh:
Munajib
Muksin
(STIT Al-Ibrohimy Bangkalan)**

Abstrak

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik untuk di bina agar peserta didik memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan yang terarah agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tujuan pendidik dapat tercapai. Setiap peserta didik memiliki potensi atau bakat yang harus dibina dan di kembangkan. Upaya sekolah ataupun lembaga dalam mengembangkan potensi atau bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai mana yang telah di laksanakan di madrasah Nurud Dholam kepala madrasah dan juga dewan guru dalam membina potensi atau bakat santri melalui kegiatan muhadhoroh. Berdasarkan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah sebagai berikut, bagaimana pembinaan potensi siswa melalui kegiatan muhadhoroh di Madrasah Diniyah Nurud Dholam, bagaimana bentuk-bentuk kegiatan dalam muhadhoroh yang dapat mengembangkan potensi siswa di Madrasah Diniyah Nurud Dholam. Penelitian ini di lakukan di lembaga Madrasah Diniyah Nurud Dholam Ampara'an Kokop Bangkalan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dan mengumpulkan datanya di lakukan dengan metode Observasi, interview/ wawancara dan dokumentasi. Kemudian data di analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembinaan potensi dan bakat santri di madrasah Nurud Dholam meliputi kegiatan ekstrakurikuler seperti: Muhadhoroh, Isro' Mikraj dan peringatan Tahun Baru Islam (Hijriyah). Dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh santri diberi tugas serangkaian acara yang dilaksanakan di muhadhoroh seperti: MC, Qiro'at, Sambutan, Asroful Anam, dan acara inti yang isi dengan Tahlil bersama. Kendala dalam kegiatan muhadhoroh adalah: cuaca hujan, tempat yang kurang strategis dan mati lampu.

Kata Kunci: Pembinaan, Potensi, Muhadloroh.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama islam. Dalam hal ini agama sangat berperan penting dalam pembentukan karakter, karena suatu negara akan dinilai baik dan maju apabila memiliki kualitas karakter yang baik. Setiap manusia dilahirkan di dunia dalam keadaan suci dan pada hakikatnya manusia dilahirkan di dunia memiliki sifat yang baik di dalam dirinya.¹ Pendidikan adalah suatu usaha seseorang untuk saling membagi dan menimba pengetahuan. Dalam pendidikan kita diajarkan banyak hal mulai dari pengetahuan tentang Tuhan, Al-Qur'an, Hukum, Akhlaq, Ilmu Alat dan lainnya. Dalam bahasa Arab, pendidikan berasal dari asal kata *Attarbiyyatu* yang berarti pendidikan, pengasuhan, dan pemeliharaan.²

Sedangkan dalam bahasa Inggris, kata yang menunjukkan pendidikan adalah *Education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.³ Istilah pendidikan dari kata Yunani berasal dari kata *Paedagogie* dan *paedagogia* yang artinya *Paedagogie* adalah pendidikandan *Paedagogia* adalah pergaulan dengan anak-anak. Sedangkan orang yang membimbing dan mendidik disebut *Paedagogos*.

Jadi pendidikan merupakan suatu pondasi yang dapat mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan yang tidak baik terutama pendidikan Agama Islam. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 2 tahun 2003) disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan manusia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti yang luhur.⁴ Sehingga dapat penulis tegaskan bahwasanya pendidikan merupakan sarana bagi setiap manusia dalam berintraksi dengan Tuhan maupun lingkungan masyarakat sekitar, yakni pendidikan merupakan hal yang penting karena tanpa pendidikan manusia tidak bisa saling mengenal dengan sesama manusia yang lain. Dan juga pendidikan menjadi tonggak

¹ Abdul Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 73-80.

² Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab – Indonesia*, (Surabaya: Pustaka progressif, 1997), Halm. 470

³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia – Inggris* (Jakarta: PT. Gramedia, 2006), Cet. Ke. 9, halm. 144

⁴ Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal, Pendidikan Agama Islam-ta'lim, Vol. 15, No. 1, 2017, Halm 49.

utama dalam tatanan kemanusiaan, karena pendidikanlah yang akan mengajarkan manusia dapat membedakan hal yang baik dan yang buruk ataupun hal yang wajib dan yang haram.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar peserta didik memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan. Dalam proses pendidikan di perlukan pembinaan yang terarah. Dengan demikian peserta didik diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Di sekolah banyak kegiatan yang di laksanakan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian dengan usaha siswa itu sendiri dapat meningkatkan bakatnya ke arah yang lebih baik. Pada dasarnya bakat adalah suatu potensi yang ada pada diri seseorang yang perlu dilatih dan dikembangkan, dimana keadaan seseorang tersebut membutuhkan latihan khusus untuk mencapai suatu kecakapan pengetahuan dan keterampilan khusus, potensi yang dimiliki seorang anak berkaitan erat dengan lingkungan pendidikan, pendidikan merupakan suatu upaya untuk membentuk lingkungan bagi anak yang berguna merangsang perkembangan potensi-potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa.⁵

Salah satu kegiatan pembinaan potensi siswa di sekolah/ madrasah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bermacam-macam, siswa dapat mengembangkan bakat, potensi, minat dan kemampuan yang dimilikinya.⁶

Kegiatan di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi, terarah, dan terpadu dengan kegiatan lain. Yang dimaksud terkoordinasi adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang ditentukan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini dibimbing oleh guru sehingga waktu pelaksanaannya berjalan dengan lancar dan baik.

Sebagaimana yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Nurud Dholam Ampara'an, kepala Madrasah dan segenap guru/*asatid* telah melaksanakan

⁵Wahyuni.S.A, "Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa di Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai" jurnal PGSD, 2012 halm. 166

⁶Miss paosiaa nahooda "manajemen pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa di sekolah pattanakan muniti muang satun selatan thailand" skripsi, 2015. Halm 2

beberapa program seperti, Berdo'a bersama, Tartil al-Qur'an, membaca Nadhom bersama, Sholat Duhur dan Sholat Ashar Berjemaah di Mosholla Madrasah, yang termasuk kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Diniyah Nurud Dholam adalah kegiatan Muhadhoroh, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), Perayaan Tahun Baru Islam (*Hijriyah*), Isro' Mi'roj dan kegiatan lain yang bernuansa agama.

Salah satu program ekstrakurikuler di atas yang di laksanakan di lembaga Madrasah Diniyah Nurud Dholam dalam membina potensi siswa adalah Muhadhoroh. Muhadhoroh itu sendiri secara umum adalah suatu kegiatan penyampaian materi didepan umum. Melalui kegiatan ini siswa di latih untuk berbicara menjadi pengisi acara seperti Pidato, MC (*master of ceremony*), pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an, Puisi, Sambutan dan sebagainya. Kegiatan muhadhoroh di laksanakan agar peserta didik memiliki keterampilan berbicara untuk menyampaikan pikiran atau gagasan dan perasaan kepada orang lain.⁷

Pelaksanaan muhadhoroh di Madrasah Diniyah Nurud Dholam dilakukan secara bersama oleh semua kelas, namun yang menjadi petugas atau pengisi acara dalam kegiatan muhadhoroh ini hanyalah siswa/santri kelas IV sampai kelas VI.⁸ Sebelum adanya kegiatan muhadhoroh ini, bakat/potensi yang dimiliki siswa belum tampak bahkan mereka tidak tau potensi apa yang ada pada diri mereka, itu disebabkan tiada lain adalah kurangnya kegiatan atau pembinaan pada siswa terutama kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di Madrasah Nurud Dholam dilaksanakan setiap dua minggu satu kali, artinya dalam satu bulan siswa melaksanakan dua kali kegiatan muhadhoroh untuk melatih potensi yang mereka miliki. Maka dari itu untuk mewujudkan visi dan misi tersebut kepala madrasah bekerja sama dengan semua guru di MD Nurud Dholam.

B. Mengenal Potensi Diri Manusia

1. Pengertian Potensi

⁷Dina Bariqul Zahfadan Afyansyah "pengaruh muhadhoroh terhadap keterampilan berbicara bahasa indonesia" Jurnal, 2019. Halm. 71

⁸Hasil, *Wawancara*, dengan salah satu guru di madrasah nurud dholam, pada saat, *Observasi*, bulan desember 2020, jam 14.00 wib

Potensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang belum tergali. Potensi diri merupakan kemampuan atau kekuatan diri seseorang, baik yang belum terwujud atau yang telah terwujud akan tetapi belum sepenuhnya terlihat atau belum dipergunakan secara maksimal oleh seseorang.⁹

Untuk lebih memberikan penjelasan mengenai potensi secara jelas, tepat dan mudah di pahami, maka potensi dapat ditinjau dari dua segi, yaitu: *Pertama* secara etimologi kata potensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Potency*, *Potential*, dan *Potentiality*, yang mana ketiga kata tersebut memiliki makna tersendiri yaitu: kata *potency* memiliki arti kekuatan, terutama kekuatan yang tersembunyi. Sedangkan kata *potential* memiliki arti yang ditandai oleh potensi, mempunyai kemampuan terpendam untuk menampilkan atau bertindak dalam beberapa hal, terutama dalam hal yang mencakup bakat atau intelegensia. Sedangkan *potentiality* memiliki arti sifat yang mempunyai bakat yang terpendam, atau kekuatan bertindak dalam sikap yang pasti di masa yang akan datang.¹⁰ *Kedua*, secara terminologi potensi selain dilihat dari sudut pandang bahasa, potensi juga didefinisikan oleh para ahli psikologi ataupun para ahli disiplin keilmuan lainnya sesuai dengan kapabilitas keilmuan masing-masing. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Jalaluddin

Potensi dalam konsep pendidikan Islam disebut fitrah yang berarti kekuatan asli yang terpendam di dalam diri manusia yang dibawanya sejak lahir, yang akan menjadi pendorong serta penentu bagi kepribadiannya serta yang dijadikan alat untuk pengabdian dan ma'rifatullah".¹¹

b. Slamet Wiyono

Potensi adalah kemampuan dasar manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT. sejak dalam kandungan ibunya sampai pada saat tertentu (akhir hayatnya) yang masih terpendam di dalam dirinya menunggu

⁹http://id.m.wikipedia.org/wiki/potensi_diri. Di akses minggu, 10-01-2021, 22:00 wib

¹⁰Hafi Anshari. *Kamus Psikologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), halm.482

¹¹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2000), halm 137

untuk diwujudkan menjadi sesuatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia di dunia ini dan di akhirat nanti”.¹²

c. Chalijah Hasan

Potensi sama dengan fitrah. Karena kata fitrah dalam bahasa psikologi disebut dengan potensialitas atau disposisi atau juga kemampuan dasar yang secara otomatis adalah mempunyai kecenderungan untuk dapat berkembang”.¹³

Potensi yang ada pada diri manusia menurut para ilmuwan sungguh itu tak terbatas, akan tetapi hingga tingkat peradaban sekarang ini hanya satu persen yang digunakan dari seluruh potensi tersebut. Potensi diri manusia secara utuh adalah keseluruhan badan atau tubuh manusia sebagai suatu sistem yang sempurna dibanding makhluk ciptaan Allah lainnya. Sesuai firman Allah dalam surat at-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

”*Sesungguhnya kami telah ciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”. (Q.S. at-Tin: 4).¹⁴

Jenis atau bentuk potensi itu sangat beragam. Menurut Hasan Langgulung, Allah memberi beberapa potensi kepada manusia atau kebolehan berkenaan dengan sifat-sifat Allah yaitu Asmaul Husna yang berjumlah sembilan puluh sembilan (99). Dengan berdasarkan bahwa proses penciptaan manusia itu secara non fisik.¹⁵ Sebagaimana Allah telah menjelaskan dalam al-Qur’an surah al-Hijr ayat 29:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

”*Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan Aku telah meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tundukanlah kepadanya dengan bersujud*”. (Q.S. al-Hijr: 29).¹⁶

Dengan kata lain sifat-sifat Allah itu merupakan potensi pada manusia kalau dikembangkan, maka ia telah memenuhi tujuan penciptaan

¹²Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*, (Jakarta: Grafindo 2004), halm, 37-38.

¹³Langgulung Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1984), halm 35.

¹⁴Al-Qur’an, 95 (At-Tin): 4

¹⁵Langgulung Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1984), halm.20-21

¹⁶Al-Qur’an, 15 (Al-Hijr): 29

manusia yaitu untuk ibadah kepada penciptanya. Sedangkan apabila diidentifikasi secara garis besar, manusia dibekali tiga potensi dasar yaitu:

a. Potensi Roh

Potensi ini lebih cenderung pada potensi tauhid dalam bentuk adanya kecenderungan untuk mengabdikan pada penciptanya.

b. Potensi jasmani

Bentuk potensi dan faalnya serta konstitusi biokimia yang teramu dalam bentuk materi.

c. Potensi Rohani

Potensi ini berupa konstitusi non materi yang terintegrasi dalam komponen-komponen yang terintegrasi.¹⁷

Potensi peserta didik merupakan kapasitas atau kemampuan dan karakteristik atau sifat individu yang berhubungan dengan sumber daya manusia yang memiliki kemungkinan dikembangkan dan atau menunjang pengembangan potensi lain yang terdapat dalam diri peserta. Mengenai potensi tersebut Rasulullah telah bersabda:

عنايبه ريرة رضيا لله عنه قال : فالرسول الله صلوات الله عليه وسلم : كلمو لود يولد علما فطرة
فابوا هي هودا ونا وبنصرانه او مجسنوه (رواه البخاري ومسلم)

“Dari Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: setiap anak yang lahir itu suci, orang tuanyalah yang menjadikan yahudi, nasrani, dan majusi”.
(HR. Bukhari dan Muslim)

2. Macam-macam potensi pendidikan manusia

a. Potensi ketauhidan

Manusia pertama kali lahir didunia telah memiliki fitrah yaitu potensi menyakini dan menerima kebenaran tauhid Allah. Semua manusia terlahir dalam keadaan muslim. Potensi Islam dalam diri manusia telah Allah tanamkan sejak dalam keadaan bayi. Faktanya, setiap manusia dalam hati kecilnya percaya bahwa di dunia ini ada Dzat yang maha menciptakan seluruh alam semesta ini, dan Dzat itu tidak

¹⁷Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2000), halm.110.

memerlukan pertolongan makhluk lain untuk menciptakan alam semesta yang ada.

Setiap manusia pasti menyakini hanya ada satu Tuhan yang menguasai seluruh jagat raya ini. Sekalipun manusia tersebut tidak beragama Islam, namun dalam hati kecilnya tetap mengakui dan ada keyakinan bahwa Allah hanyalah satu. Keyakinan dalam membenarkan bahwa Allah itu Esa merupakan potensi atau fitrah yang telah ditanamkan oleh Allah. Potensi tauhid dalam diri manusia telah tertanam, selanjutnya bagaimana lingkungan dari orang tua, keluarga, dan sekolah untuk dapat mengembangkan potensi tersebut.

b. Potensi keahlian atau Bakat

Manusia merupakan makhluk Allah paling mulia diantara makhluk yang lain. Dalam diri manusia selain terdapat potensi ketauhidan juga terdapat potensi keahlian atau bakat. Bakat adalah suatu keahlian manusia dimana manusia sangat menguasai suatu hal dan bahkan akan menjadi ciri khas dan suatu keistimewaan bagi yang memilikinya. Bakat seseorang akan muncul karena kebiasaan yang diajarkan oleh orang tua dan lingkungan, atau bisa juga karena menggemari suatu hal.

c. Potensi berfikir

Manusia merupakan makhluk yang berakal. Akal maksudnya memiliki daya berfikir dan analisis dalam menilai sesuatu. Ketika manusia dihadapkan pada suatu masalah atau suatu tertentu maka pola pemikiranlah yang bekerja pada waktu itu. Potensi berfikir manusia dapat membantu dalam pemecahan masalah yang dialami sehari-hari. Potensi berfikir manusia juga dapat membantu mengembangkan kemaslahatan umat. Seperti perkembangan teknologi dan lain sebagainya.¹⁸

3. Langkah-langkah untuk memunculkan bakat dan minat

a. Pengertian bakat

¹⁸Indah Ayu Lestari, *Potensi Pendidikan Manusia Dalam Hadis Nabi*, Yogyakarta halm 14-15

Dalam kamus besar bahasa Indonesia(KKBI), kata bakat diartikan sebagai kepandaian, sifat dan pembawaan yang dibawa sejak lahir.¹⁹ Sedangkan dalam bahasa Inggris, bakat sering digambarkan dengan kata “*talent*” yang berarti kemampuan alami seseorang yang luar biasa akan sesuatu hal atas kemampuan seseorang yang di atas rata-rata kemampuan orang lain akan sesuatu hal.²⁰ Secara bahasa (etimologi), kata “bakat” dalam kamus bahasa Indonesia berarti bekas, kesan, tanda-tanda (bekas luka).²¹

Pengertian bakat secara istilah (terminologi) Wayan Nurkencana mengemukakan bahwa menurut Werren dalam bukunya yang berjudul *Dictionary of Psychology* mengatakan bahwa bakat adalah suatu kondisi atau disposisi-disposisi tertentu yang menggejala pada kecakapan seseorang untuk memperoleh dengan melalui latihan atau beberapa pengetahuan keahlian atau merespon seperti kecakapan untuk berbahasa, music dan sebagainya.²²Sedangkan Munandar menjelaskan bakat adalah kemampuan bawaan seseorang yang merupakan potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud.²³Senada dengan Semiawan menjelaskan bahwa bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang “*inherent*” dalam diri seseorang yang dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak.²⁴

Berkenaan dengan pengembangan bakat dan minat siswa, seorang manajer pendidikan (kepala madrasah) juga harus mengerti bahwa tingkat kecerdasan (bakat) setiap siswa berbeda-beda, begitu juga dengan minatnya. Oleh karena itu, dalam mengelola kegiatan pembinaan bakat dan minat siswa, kepala sekolah dan guru harus benar-benar memperhatikan kajian minat siswa-siswanya dan

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 122.

²⁰Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), hlm. 29.

²¹WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1999), hlm. 78.

²²Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 204..

²³Utami Munandar, *Anak-Anak Berbakat pembinaan dan Pendidikannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 22.

²⁴Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), hlm. 11.

menjadikannya sebagai dasar dalam menentukan spesialisasi jenis kegiatan yang akan diselenggarakan agar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal.²⁵

Bentuk kegiatan pembinaan bakat dan minat yang dapat diselenggarakan di lembaga pendidikan Islam ini meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Selain bentuk-bentuk kegiatan tersebut, untuk pembinaan siswa berbakat dalam kegiatan kurikuler, kepala sekolah dan guru dapat melakukannya melalui bentuk-bentuk kegiatan pembinaan anak-anak berbakat dalam uraian terdahulu. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh sekolah/madrasah sehubungan dengan pengelolaan kegiatan pembinaan bakat dan minat dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: 1) Mendata dan menyeleksi siswa yang akan mengikuti tiap kegiatan dengan teliti dan cermat. 2) Menentukan petugas, pelatih, pembina atau penanggung jawab dari tiap sub kegiatan yang benar-benar berpotensi. 3) Malaksanakan setiap kegiatan dengan administrasi yang rapi dan tertib (misalnya ada daftar hadir), mengatur pembagian waktu dan tempatnya dengan baik serta menyediakan fasilitas yang diperlukan. 4) Memberi penghargaan dan honorarium yang layak atau memadai pada tiap petugas, pembina, pelatih atau penanggung jawab kegiatan tersebut, supaya mereka merasa senang melaksanakan tugasnya. 5) Memonitor setiap kegiatan tersebut supaya tetap berjalan sesuai dengan ketentuan dan tidak terjadi penyimpangan, baik dalam hal program maupun perilakunya. 6) Mengembangkan terus kemampuan atau potensi pelatih, pembina, guru atau *assatidz/assatidzah* yang bertugas pada tiap kegiatan agar kemampuannya terus berkembang sesuai kebutuhan. 7) Memberi kesempatan dan penghargaan kepada para siswa/santri peserta tiap kegiatan untuk

²⁵Muhammad Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2007), hlm. 604-605

menunjukkan tiap kemampuan yang telah dimilikinya pada waktu/event tertentu.²⁶

b. Pengertian minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KKBI), minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, diartikan pula sebagai gairah atau keinginan. Sedangkan dalam bahasa Inggris, minat sering digambarkan dengan kata-kata “*interest*” atau “*passion*”. *Interest* bermakna suatu perasaan ingin memerhatikan dan penasaran akan sesuatu hal, sedangkan “*passion*” sama arti dengan gairah atau suatu perasaan yang kuat atau antusiasisme terhadap suatu objek.²⁷

Menurut Crow & Crow dalam Abdurrahman Abror, mengatakan bahwa minat yang bisa disebut juga dengan *interest* adalah hal-hal yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²⁸

Menurut Wayan Nurkencana mengemukakan bahwa menurut Doyles Fryer mendefinisikan minat sebagai gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.²⁹

Sedangkan menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.³⁰

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam minat terdapat beberapa hal sebagai berikut: 1) perasaan senang atau tertarik pada objek yang menjadikan seseorang memerhatikan objek yang disenangi. 2) muncul setelah adanya pengetahuan tentang objek. Dengan demikian minat dipandang sebagai suatu kesadaran terhadap

²⁶Heri Janhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, hlm. 145.

²⁷Andin Sefrina, *Deteksi Minat*, hlm. 27.

²⁸Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 112.

²⁹Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, hlm. 229.

³⁰Slameto, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 57.

suatu objek atas dasar adanya kebutuhan atau kemungkinan terpenuhinya kebutuhan.

4. Cara mengenali potensi diri

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kekuatan dan potensi masing-masing. Tapi sampai saat ini masih banyak manusia yang belum sadar terhadap potensi yang ada di dalam dirinya sendiri. Padahal potensi yang ada pada setiap orang sangat menunjang kesuksesan hidupnya jika diasah dengan baik.³¹ Berikut ini adalah cara mengetahui potensi diri, yaitu :

a. Bidang apa saja yang disenangi.

Sesuatu yang penuh gairah dan semangat dilakukan. Tanpa harus diminta atau disuruh. Anda akan melakukannya secara sukarela tanpa dibayar, bahkan anda mau mengeluarkan uang untuk apa yang anda lakukan. Inilah yang disebut dengan hobi. Seseorang yang punya hobi tertentu akan melakukannya dengan sepenuh hati. Misalnya orang yang hobi memelihara tanaman, dia rajin menyiram dan merawat tanaman setiap hari. Dia rela mengeluarkan uang berapapun untuk membeli tanaman, pupuk, alat-alat dan lain sebagainya. Hobi bisa membawa kebahagiaan dan juga penghasilan.

b. Bertanya kepada orang terdekat.

Orang yang paling tahu diri anda adalah orang terdekat. Bisa orang tua, saudara, family, atau teman. Mereka lah yang tahu tentang diri anda dari kecil sampai dewasa. Jadi mereka tahu apa potensi atau bakat pada diri anda. Terkadang kita tidak menyadari potensi yang kita miliki, perlu orang lain untuk membantu menyadarkan.

c. Mencoba hal-hal yang baru.

Begitu banyak yang bisa kita lakukan di dunia ini. Wawasan, pergaulan dan keberanian yang terbataslah yang menghambat kita untuk melakukannya. Kita bisa mencoba hal-hal baru yang belum pernah kita lakukan. Tentu saja yang kita lakukan tidak boleh melanggar hukum.

³¹Muhamamad Lutfi Asnawan, dengan Judul "Upaya Pengembangan Potensi Manusia Sebagai Peserta Didik Kajian Surat Al- Isro' Ayat 70" Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2017, halm.58

Dengan mencoba banyak hal, mungkin kita akan menemukan potensi diri yang selama ini belum muncul atau terpendam.

d. Banyak membaca, melihat dan merasakan.

Dengan begitu akan banyak informasi dan pengetahuan yang bertambah. Bacaan dan tontonan yang disukai itu bisa jadi adalah sebuah potensi. Jika anda suka membaca perkembangan dunia komputer, internet dan sebagainya. Anda bisa menjadi ahlinya, asalkan terus konsisten untuk menambah pengetahuan.

e. Kenali diri sendiri.

Cara mengenali diri sendiri coba buat daftar pertanyaan, seperti: apa yang membuat anda bahagia, apa yang anda inginkan dalam hidup ini, apa kelebihan dan kekuatan anda, dan apa saja kelemahan anda. Kemudian jawablah pertanyaan ini secara jujur dan objektif. Mintalah bantuan keluarga atau teman maupun sahabat dekat untuk menilai kelemahan dan kekuatan diri anda.

f. Tentukan tujuan hidup.

Tentukan tujuan hidup anda baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang secara realistis. Realistis maksudnya yang sesuai dengan kemampuan dan kompetensi anda. Menentukan tujuan yang jauh boleh saja asalkan diikuti dengan berusaha dan semangat untuk mencapainya.

g. Kenali motivasi hidup.

Setiap manusia memiliki motivasi tersendiri untuk mencapai tujuan hidupnya. Coba kenali apa motivasi hidup anda, apa yang bisa melecut semangat anda untuk menghasilkan karya terbaik, dll. Sehingga anda memiliki kekuatan dan dukungan moril dari dalam diri untuk menghasilkan yang terbaik.³²

³²Bahrul Muhlis kurniawan, dengan judul “*Konteks Motivasi Akselerasi Diri Santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan*” Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019 halm 35-37

C. Kegiatan Muhadhoroh Sebagai Wadah Mengasah Potensi

1. Pengertian Muhadhoroh

Muhadhoroh berasal dari kata *حضر- يُحَاضِرُ* yang berarti hadir, sebagai *mashdar mim* menjadi *محاضرة* yang artinya ceramah atau pidato.³³ Sebagaimana dipahami bahwa definisi muhadhoroh diidentikan dengan kegiatan latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada skill seseorang dalam mengolah tata aturan atau segala hal yang terkait dalam proses tersebut. Pidato bisa disamakan dengan *Retorika* (Yunani) atau *public speaking* (Inggris). Pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak.³⁴

Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapat seseorang, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. Hal ini sependapat dengan yang disampaikan oleh Rachman Hakim bahwa pidato merupakan penyampaian buah pikir dalam kemasan kata-kata verbal kepada orang banyak untuk memberikan gambaran suatu hal.³⁵

Adapun pengertian ceramah secara istilah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai ciri karakteristik bicara seorang dai atau muballigh pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat berpidato (retorika), khutbah, sambutan mengajar dan lain sebagainya.

Kegiatan muhadhoroh ini bertujuan untuk mendidik siswa agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak umum untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Muhadhoroh juga termasuk bagian dari dakwah Islam yaitu untuk mengajak umat manusia melalui kebenaran jalur Ilahi. Kewajiban berdakwah tentu bukan hanya sebatas bentuk ketaatan kepada perintah Allah, tapi lebih dari itu merupakan pengabdian kepada kebenaran. Bahwa Islam merupakan satu-satunya agama yang benar dan menyelamatkan, maka ajarannya yang luhur harus disampaikan kepada

³³Ahm ad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab – Indonesia*, (Surabaya: Pustaka progressif, 1997), Hal. 273

³⁴Adi Putranto, *Ayo Berani Pidato Tips dan Trik Menjadi Singa Podium*. Bandung: Pustaka Sunda, 2012: 39

³⁵Rachman Hakim, *Kiat Jitu Mahir Pidato*. Yogyakarta: Shira Media, 2010: 3

setiap manusia. Seorang da'i haruslah memiliki karakteristik hati yang ikhlas, mengetahui retorika dan media, memahami isi Al-Quran dan As-Sunnah.³⁶ Sebagaimana sabda Nabi SAW dalam hadits berikut:

وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُمْ أَجْرٌ فَأَجْرُهُ .
رواه مسلم

“Dari Ibnu Mas’ud RA berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: Siapa saja yang menunjukkan (mengajak) kepada kebaikan, maka ia mendapat pahala seperti pahala orang yang mengerjakan kebaikan itu.” (HR. Muslim:1893).³⁷

2. Bentuk-bentuk pidato (Muhadloroh)

a. Sambutan

Sambutan merupakan jenis pidato yang dapat disampaikan secara tertulis atau lisan. Sambutan biasa disampaikan oleh orang-orang tertentu karena jabatan atau kedudukannya.³⁸

b. Pidato Pemerintahan

Pidato pemerintahan adalah pidato yang berasal dari pemerintahan untuk rakyat. Pidato ini berisi hal-hal resmi menyangkut kebijakan pemerintah.³⁹ Bentuknya berupa pengumuman, penjelasan, himbauan, dan pesan pemerintah.

c. Pidato Instansi

Pidato instansi bersifat memberi penerangan, penjelasan, dan pendidikan. Pidato ini dapat disampaikan melalui berbagai media massa. Isi pidato harus jelas, tepat, dan pasti.⁴⁰

d. Ceramah

Ceramah merupakan jenis pidato untuk menjelaskan sesuatu di hadapan pendengar.⁴¹ Ada juga ceramah yang diselingi sesi tanya jawab

³⁶Dian Ramadhayanti *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo*, Skripsi 2020 Halm 13

³⁷HR. Muslim:1893

³⁸Adi Putranto, *Ayo Berani Pidato Tips dan Trik Menjadi Singa Podium*. Bandung: Pustaka Sunda, 2012: 6-7

³⁹Ibid, 8-9

⁴⁰Ibid, 19

⁴¹Ibid, 25

pendengar dengan pemceramah. Masalah yang disampaikan dalam ceramah bersifat umum.

3. Unsur-unsur dalam pidato (Muhadhoroh)

Secara garis besar, pidato memiliki unsur-unsur dasar, adapun unsur-unsur tersebut adalah:⁴²

a. Pembicara atau orator

Berperan sebagai pemberi atau pengirim pesan atau orang yang ingin melakukan komunikasi publik.

b. Pesan (*Message*)

Isi dari suatu pesan atau sesuatu yang ingin diinformasikan atau disampaikan kepada orang lain. Hal yang ingin disampaikan ini terkait dengan materi atau substansi pembicaraan yang disampaikan kepada khalayak ramai (publik).

c. Media (*Medium*)

Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut seperti lewat radio, televisi maupun tatap muka biasa dalam sebuah acara besar (perayaan hari besar, seminar, dan lain-lain).

d. Penerima pesan (*Receiver*)

Penerima pesan atau informasi adalah khalayak yang dituju, termasuk latar belakang, umur atau status sosial khalayak yang tersebut.

e. Umpan balik (*Feedback*)

Pemahaman khalayak setelah diberikan pesan atau harapan-harapan mereka ketika mengikuti pidato dan respon mereka terhadap acara yang dilangsungkan.

4. Poin-Poin Pokok Dalam Muhadhoroh

- a. Menjadi pembawa acara yang disebut sebagai *Master of Ceremony* (MC), yaitu seseorang yang bertugas untuk memandu suatu aktivitas atau kegiatan agar dapat berjalan dengan baik dan lancar.⁴³

⁴²Rachman Hakim, *Kiat Jitu Mahir Pidato*. Yogyakarta: Shira Media, 2010: 9-10

⁴³Dina Alamianti, Dudi Yudhakusuma, Lusy Mukhlisiana “Pelaksanaan MC dan Keprotokolan dalam Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi” Jurnal, hal 93

- b. Pidato atau disebut ceramah adalah kegiatan menyampaikan gagasan secara lisan dengan menggunakan penalaran yang tepat. Dan juga berpidato adalah untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali-Imran yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ. الآية..

Kamu (umat islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. (Q.S Ali Imran; 110)⁴⁴

5. Jenis-jenis pidato (Muhadhoroh)

- a. Jenis-jenis pidato (muhadhoroh) secara umum adalah sebagai berikut:
- 1) Khotbah
Berbicara di muka umum khususnya untuk tujuan-tujuan penyampaian pesan-pesan agama dan merupakan orasi satu arah, para audiens hanya mendengarkan saja.
 - 2) Propaganda
Berbicara di muka umum untuk menyampaikan ide dengan upaya keras menyakinkan pendengar dengan ide dan gagasan kita.
 - 3) Kampanye
Berbicara di depan umum untuk kelompok tertentu (partai) dengan memengaruhi massa dengan tujuan tertentu.
 - 4) Penerangan
Berbicara di muka umum untuk menerangkan sesuatu, misalnya program, permasalahan, pembangunan dan lain sebagainya.⁴⁵
 - 5) Agitasi
Berbicara di muka umum dengan tujuan untuk membakar semangat massa.
 - 6) Orasi Ilmiah

⁴⁴Al-Qur'an,03 (Ali Imran): 110

⁴⁵Ibid, 11

Berbicara di muka umum, khususnya untuk masyarakat ilmiah, yang dilakukan oleh seorang ahli dengan menggunakan bahasa teoritis, ilmiah dan rasional.

7) Reportase

Berbicara di muka umum untuk menyampaikan laporan tentang sesuatu kejadian secara terbuka.

b. Jenis-jenis menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1) Pidato menurut Fannani beragam adanya sesuai dengan maksud dan tujuan yang hendak ingin di capai, adapun ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pidato Pembukaan

Pidato pembukaan yaitu pidato singkat yang dibawakan oleh pembawa acara atau MC.

b) Pidato Penghargaan

Pidato penghargaan yaitu pidato yang mengarahkan pada suatu pertemuan.

c) Pidato Sambutan

Pidato sambutan yaitu pidato yang disampaikan pada suatu acara kegiatan atau peristiwa tertentu yang dapat dilakukan oleh beberapa orang dengan waktu yang terbatas secara bergantian.

d) Pidato Peresmian

Pidato peresmian yaitu pidato yang dilakukan oleh orang yang berpengaruh untuk meresmikan sesuatu.

e) Pidato Laporan

Pidato laporan yaitu pidato yang isinya adalah melaporkan suatu tugas atau kegiatan.

f) Pidato Pertanggung Jawaban

Pidato pertanggung jawaban yaitu pidato yang berisi suatu laporan pertanggung jawaban.⁴⁶

⁴⁶Fanani, burhan, iyan AR. (2013). *Buku pintar menjadi MC, Pidato, penyiar radio & televisi* ed 1 cet 1 Yogyakarta: Araksa, 2013 halm. 28

- 2) Menurut Jalaluddin Rahmat dalam buku karya Gentasri Anwar ada empat macam jenis pidato yaitu *impromptu*, *manuskrip*, *memoriter*, *danekstempore*,⁴⁷ sebagai berikut:
- a) Impromptu
Jenis pidato ini merupakan jenis pidato yang biasanya disampaikan pada acara-acara yang tidak resmi, misalnya pesta dan lain-lain. Jenis pidato impromptu ini disampaikan tanpa persiapan dan tidak menggunakan naskah.
 - b) Manuskrip
Pidato ini biasanya disampaikan dengan menggunakan naskah. Juru pidato membacakan naskah dari awal sampai akhir. Jenis pidato manuskrip ini umumnya digunakan oleh para pejabat pemerintah, Negara, atau tokoh-tokoh nasional. Namun pidato ini, tetap memerlukan persiapan yang cukup matang.
 - c) Memoriter
Pidato jenis ini biasanya juga ditulis kemudian dalam penyampaian diingat kata demi kata. Langkah-langkah persiapan lebih banyak terarah pada usaha untuk mengingat isi pesan pidato, disamping persiapan menulis naskah dengan baik.
 - d) Ekstempore
Pidato jenis ini merupakan pidato yang dikatakan paling baik (dari sudut teori komunikasi). Pidato ekstempore sering digunakan oleh juru pidato/pembicara yang mahir. Dalam penyampaiannya, juru pidato tidak menggunakan naskah (tanpa teks). Oleh karena itu langkah-langkah dalam mempersiapkan pidato ini harus dilakukan dengan baik dan matang.⁴⁸

6. Hubungan antara potensi dalam kegiatan muhadhoroh

Pesantren atau lembaga adalah salah satu tempat untuk memperoleh sarana pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Terlebih pesantren atau lembaga sekarang banyak yang menggunakan sistem pesantren

⁴⁷Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik Dan Seni Berpidato*, hlm. 34.

⁴⁸Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik Dan Seni Berpidato*, hlm. 34-35.

modern dimana tidak hanya pendidikan-pendidikan keagamaan saja yang diajarkan, namun juga mengembangkan pendidikan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki peserta didik.

Dalam mengembangkan potensi peserta didik peran pembimbing terutama pimpinan pesantren atau lembaga sangat dibutuhkan. Selain memberikan bantuan dalam kesulitan-kesulitan yang dialami, peran pembimbing dalam mengawal perkembangan peserta didik sangat mempengaruhi. Pembimbing harus menjadi teladan (contoh) kepada peserta didiknya dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik.

Bimbingan muhadhoroh adalah sebagai layanan bantuan kepada peserta didik agar mereka dapat mengenal dirinya dan memecahkan masalah dalam berbicara di depan orang banyak dan sebagai masukan untuk melaksanakan perencanaan di masa depannya berdasarkan minat, bakat, kemampuan, kekuatan, dan kelemahan diri. Disinilah pentingnya bimbingan muhadhoroh untuk peserta didik dengan bimbingan tersebut peserta didik akan mudah dalam mengekspresikan diri dan juga lebih percaya diri dalam berorasi di depan orang banyak, sehingga menjadikan peserta didik orator yang baik dalam menyampaikan isi pidatonya.

Bimbingan muhadhoroh juga mengembangkan kesehatan mental peserta didik. Kesehatan mental seperti yang dikatakan Zakiyah Darajat:

“Kesehatan mental adalah pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain, sehingga terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa.”⁴⁹

Bimbingan muhadhoroh yang diperoleh peserta didik akan menambah kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan orang banyak. Sehingga dengan meningkatnya kepercayaan diri seseorang, maka mental seseorang juga akan semakin terangkat dan baik. Akibatnya, orang tersebut terhindar dari berbagai penyakit.

⁴⁹Zakiyah Darajat, *kesehatan mental*. (Jakarta: CV Haji Masagung), 1983:13

D. Analisis Kegiatan Muhadloroh di Madrasah Diniyah Nurud Dholam dalam Menumbuhkan Potensi Siswa

1. Pembinaan potensi siswa melalui kegiatan muhadhoroh

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dengan beberapa responden, mulai dari kepala madrasah, guru, panitia muhadhoroh, dan santri, maka sebelum menjawab tentang pembinaan potensi siswa peneliti ingin memaparkan terlebih dahulu mengenai hal pertama/awal yang mendasari diadakannya kegiatan muhadhoroh yaitu karena adanya kebutuhan masyarakat mengenai santri yang sangat di perlukan partisipasinya terutama dalam bidang keagamaan, dan juga yang paling mendasari adanya kegiatan ini adalah kebutuhan di lembaga itu sendiri, seperti menjadi pembawa acara (MC) sehingga bisa memanfaatkan santri yang ada dan juga yang sudah terlatih di dalam kegiatan muhadhoroh.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadza Khotijah tujuan pelaksanaan muhadhoroh di MD Nurud Dholam ini selain untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri santri dan mental santri juga untuk mencari potensi dan bakat yang ada pada santri sehingga dapat menyongsong dan mempersiapkan diri ketika sudah keluar atau lulus dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi seperti pondok pesantren dan lain sebagainya.⁵¹

Potensi atau bakat yang dimiliki santri di MD Nurud Dholam sebelum adanya latihan muhadhoroh bisa dikatakan tidak ada dalam artian tidak ada disini adalah tidak terlihat di karenakan kurangnya kegiatan terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Muhadhoroh, Isro' Mi'roj yang bisa menampilkan potensi dan bakat santri tersebut. Namun sejak adanya kegiatan muhadhoroh ini bakat atau potensi yang dimiliki santri mulai terlihat.⁵² Pembinaan potensi santri yang dapat diterapkan di lembaga Madrasah Nurud Dholam dalam kegiatan ekstrakurikuler bisa meliputi:

a. Isro' Mikraj

⁵⁰ Ustadza Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Ampara'an, 02 Februari 2021

⁵¹ Ustadza Khotijah, *Wawancara*, Ampara'an, 04 Februari 2021

⁵² Ust Makhtumul Khoir, *Wawancara*, Ampara'an 10 Mei 2021

Isro' Mikraj adalah dua bagian perjalanan yang di lakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam waktu satu malam saja, kejadian ini merupakan salah satu peristiwa penting bagi umat islam, karena pada peristiwa inilah beliau mendapatkan perintah untuk menunaikan salat lima waktu sehari semalam.⁵³

b. Peringatan Tahun Baru Islam atau Tahun Baru Hijriyah

Merupakan suatu hari yang penting bagi umat islam karena menandai peristiwa penting yang terjadi dalam sejarah islam yaitu memperingati penghijrahan Nabi Muhammad saw.dari kota mekah ke madinah pada tahun 622 Masehi.⁵⁴

c. Muhadhoroh,

Muadhoroh adalah ceramah atau pidato. Bisa di artikan dengan kegiatan latihan pidato atau ceramah yang di tekankan pada skill seseorang dalam mengolah tata aturan atau segala hal yang terkait dalam proses tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadza Rufiah bahwa Pembinaan potensi santri di Madrasah Diniyah Nurud Dholam melalui kegiatan muhadhoroh dilakukan dengan cara diadakan pelatihan secara terus menerus dan pemberian tugas kepada masing-masing kelas secara bergantian. Sesuai dengan apa yang beliau sampaikan sebagai berikut:

*“pembinaan potensi melalui kegiatan ini tentunya guru dan juga panitia memberikan tugas kepada masing-masing kelas. kelas yang mendapat tugas pada saat itu harus di bagikan sendiri seperti menjadi MC, Sambutan, Pembacaan Ayat suci al-Quran, dan tablil bersama”*⁵⁵

Pembinaan melalui kegiatan muhadhoroh bisa meliputi:

- 1) MC, Yaitu seseorang yang bertugas untuk memandu suatu aktivitas atau kegiatan agar supaya sanggup berjalan dengan baik dan lancar.⁵⁶

⁵³https://id.m.wikipedia.org/wiki/Isra_Mikraj, senin, 5 juli 2021, 01:00

⁵⁴https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tahun_Baru_Hijriyah, senin, 5 juli 2021, 01:00

⁵⁵Ustadza Rufiah, *Wawancara*, Ampara'an 13 Mei 2021

⁵⁶Dina Alamianti, Dudi Yudhakusuma, Lusy Mukhlisiana “*pelaksanaan MC dan Keprotokolan dalam mengembangkan kemampuan berkemonikasi*” Jurnal, hal 93

- 2) Qiro'ah, Adalah seseorang yang membacakan ayat al-Quran dengan suara yang merdu serta menggunakan nada-nada tertentu
- 3) Sambutan, adalah pidato yang dapat di sampaikan secara tertulis.
- 4) Asroful Anam
- 5) Dan Tahlil bersama

Proses pelaksanaan kegiatan muhadhoroh dimulai dari seminggu sebelum pelaksanaan, tugas serta semua teks mulai dari MC, sambutan, dan tahlil sudah mulai diberikan oleh panitia kepada santri seminggu sebelum acara sehingga santri harus mempersiapkan sesuai dengan tugas yang di berikan oleh panitia, dan semua santri yang mendapat tugas H-1 yaitu pada hari minggu sore jam terakhir pelajaran di adakan latihan dalam satu ruangan yang di awasi oleh panitia muhadhoroh.

2. Bentuk-bentuk kegiatan muhadhoroh di Madrasah Diniyah Nurud Dholam

Waktu pelaksanaan muhadhoroh di MD Nurud Dholam setelah peneliti melakukan observasi yang sesuai dengan hasil wawancara dengan panitia muhadhoroh yaitu kegiatan muhadhoroh di laksanakan dua minggu satu kali awal mulanya pada hari kamis sore namun seiring dengan berjalannya waktu yang sebagian guru berhalangan jika hari kamis maka diganti pada hari senin sore. Dengan tujuan agar semua dewan guru bisa menyaksikan dan bisa menilai anak didiknya ketika berbicara di depan umum. Dan semua santri dari kelas TK sampai kelas 6 semuanya ikut andil dalam kegiatan ini, namun hanya santri kelas 4 sampai 6 yang mendapat tugas pada kegiatan itu karena yang di anggap paling dewasa dan mempunyai mental.

Mengenai keadaan santri dalam mengikuti kegiatan muhadhoroh, kepala sekolah lebih mementingkan semangatnya santri dalam mengikuti kegiatan di Madrasah Nurud Dholam terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan memperhatikan kondisi semua santri tanpa memberi *ta'zir* (hukuman) pada santri yang kurang memperhatikan ketika acara sedang di mulai.

Sependapat dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan waktu pelaksanaan kegiatan muhadhoroh, bahwasanya keadaan santri dalam mengikuti kegiatan muhadhoroh bermacam-macam ada yang semangat dan ada yang kurang semangat, apalagi santri yang kecil yang jiwanya hanya bermain dan bermain.⁵⁷

Bentuk-bentuk pelaksanaan dalam kegiatan muhadhoroh di MD Nurud Dholam Ustad Mahtumul Khoir, S.Pd selaku kepala sekolah sekaligus pembina dalam kegiatan muhadhoroh, beliau menyampaikan bahwasanya bentuk dalam kegiatan muhadhoroh santri selalu diberi pelatihan dan bimbingan sampai santri itu semangat dalam mengikuti kegiatan muhadhoroh. Dan juga bentuk kegiatan atau susunan acara dalam kegiatan di Madrasah Diniyah Nurud Dholam sama seperti kegiatan muhadhoroh biasanya, ada MC, pembukaan, pembacaan ayat suci al-Qur'an, sambutan, Asroful Anam dan acara inti. Yang berbeda hanya dalam acara intinya saja di sebabkan santri yang kurang mampu di bidang pidato sehingga di ganti dengan tahlil bersama.⁵⁸

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ust Ruhen selaku panitia kegiatan muhadhoroh di Madrasah Diniyah Nurud Dholam:

“Susunan atau bentuk acaranya sama seperti kegiatan biasanya, namun kadang di akhir acara ada kami panitia mengadakan penampilan joget mas yang diisi oleh santri TK dan santri kelas satu agar mereka tetap semangat dalam mengikuti kegiatan ini”.⁵⁹

Panitia muhadhoroh mempunyai inisiatip agar santri lebih semangat dan berminat dalam mengikuti kegiatan muhadhoroh ini terutama santri yang masih baru atau junior seperti kelas TK panitia menambahkan di sesi akhir acara setelah penutup di isi dengan acara hiburan yang diisi oleh santri TK dan santri kelas satu.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan muhadhoroh terkadang terdapat beberapa kendala yang harus di hadapi baik panitia, guru maupun santri. Salah satunya yang menjadi kendala adalah faktor cuaca

⁵⁷MD Nurud Dholam, *Observasi*, Ampara'an 8 Maret 2021

⁵⁸Ust Makhtumul Khoir, *Wawancara*, Ampara'an 12Juni 2021

⁵⁹Ust Ruhen, *Wawancara*, Ampara'an 12Juni 2021

jika hujan di sebabkan karena ruangan yang di tempati kurang mendukung dan kurang strategis. Sehingga dalam keadaan hujan akan menghambat pelaksanaan kegiatan muhadhoroh yang akan memakan waktu yang lama. Faktor utama yang menjadi penghambat dalam kegiatan ini ketika mati lampu dikarenakan kurangnya peralatan seperti genset dan lain sebagainya, sehingga jika dalam kondisi mati lampu maka kegiatan muhadhoroh di liburkan atau harus di tunda satu minggu yang akan datang.

Kepala madrasah ust Makhtumul Khoir mengatakan mengenai kendala dalam pelaksanaan kegiatan muhadhoroh, beliau mengatakan:

“yang menjadi penghambat dalam kegiatan ini biasanya listrik padam, pengeras suara yang kurang mendukung dan juga ketika hujan karena mulai tempat yang kurang memadai. Kegiatan ini kan sore ya mas. Jadi kalau hujan muhadhoroh selesainya menjadi agak sore. Yang paling menjadi penghambat mas, jika mati lampu karena kurangnya peralatan seperti genset, sehingga kalau mati lampu wis sudah mas acara selesai, dalam artian gagal harus di tunda minggunya lagi”.⁶⁰

Sesuai dengan hasil data yang peneliti dapatkan ketika melakukan observasi langsung ke lapangan pada hari pelaksanaan kegiatan muhadhoroh yaitu hari senin siang, waktu itu yang kebagian tugas tepat pada santri kelas 5, faktor yang menghambat berjalannya kegiatan muhadhoroh salah satunya adalah mati lampu kebetulan pada saat itu lampu di madrasah Nurud Dholam sedang padam di karenakan cuaca yang mendung, maka kegiatan muhadhoroh harus di tunda senin yang akan datang (satu minggu lagi), akibat kendala itu para santri langsung pulang di karenakan tidak ada yang membawa pelajaran seperti kitab dll.⁶¹

Susunan acara dalam latihan muhadhoroh di madrasah Nurud Dholam, yaitu MC, pembukaan, pembacaan ayat suci al-Qur’an, sambutan, asroful anam, tahlil bersama, korektor dan terakhir penutup. Untuk acara inti dalam latihan muhadhoroh di Madrasah Diniyah Nurud Dholam di ganti dengan tahlil bersama, beliau (ust Makhtumul Khoir,

⁶⁰Ust Mahtumul Khoir, *Wawancara*, Ampara’an 13 Juni 2021

⁶¹MD Nurud Dholam, *Observasi*, Ampara’an senin 8 Maret 2021

S.Pd) menyampaikan kalau pidato banyak santri yang kurang minat atau minder jika di beri tugas pidato, sehingga pidato di anggap kurang bermanfaat bagi santri itu sendiri dan juga untuk masyarakat.⁶²

Sehingga dapat penulis simpulkan bahwasanya kepala madrasah sangat mendukung semua kegiatan di madrasah Diniyah Nurud Dholam terutama kegiatan dalam pengembangan bakat santri seperti kegiatan muhadhoroh, sebab dampak adanya muhadhoroh ini potensi dan bakat santri mulai tampak kelihatan juga santri lebih percaya diri. Yang sependapat dengan apa yang di sampaikan oleh salah satu santri sekaligus peserta dalam kegiatan muhadhoroh bahwasanya dia sangat merasakan dampak positif adanya kegiatan muhadhoroh yaitu santri lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama kegiatan muhadhoroh.

Mengenai hal ini peneliti pernah melakukan dua kali observasi mengenai perkembangan bakat santri, Observasi pertama peneliti menemukan di lapangan pada saat itu bagian santri kelas empat yang bertugas mengisi kegiatan muhadhoroh, yang mana santri kelas empat merupakan peserta baru di muhadhoroh, peneliti menemukan bahwa santri yang tampil pada saat itu (observasi pertama) santri masih canggung dan kurang mental. Namun setelah peneliti melakukan observasi kembali (observasi kedua) yang masih tetap tugas kelas empat, dampaknya sangat terlihat dalam artian santri mulai berani, lebih percaya diri, dan bakatnya sudah mulai terlihat, dan juga santri bisa mengatur intonasi rendah dan tingginya, serta bisa membedakan bagaimana nada sambutan dan bagaimana nada menjadi MC.⁶³

E. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis dapatkan di Madrasah Diniyah Nurud Dholam mengenai pembinaan potensi siswa melalui kegiatan muhadhoroh di dapatkan kesimpulan sebagai berikut:

⁶²Ust Mahtumul Khoir, *Wawancara*, Ampara'an 22 Maret 2021

⁶³Ruangan Muhadhoroh, *Observasi*, hari senin, 10Juni 2021

1. Latar belakang adanya kegiatan muhadhoroh adalah kebutuhan masyarakat terhadap santri, terutama kebutuhan lembaga itu sendiri. Tujuan kegiatan muhadhoroh meningkatkan kepercayaan diri dan mental santri untuk mencari potensi dan bakat. Potensi atau bakat yang dimiliki santri di MD Nurud Dholam sebelum adanya latihan muhadhoroh bisa dikatakan tidak ada dalam artian tidak terlihat dikarenakan tidak adanya kegiatan terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti muhadhoroh, Isro' Mi'roj yang bisa menampilkan potensi dan bakat santri tersebut. Sejak adanya kegiatan muhadhoroh ini bakat atau potensi yang dimiliki santri mulai terlihat.
2. Bentuk pelaksanaan kegiatan atau susunan acara dalam kegiatan ini sama seperti kegiatan muhadhoroh biasanya, yaitu: MC, Qiro'ah, Sambutan, Asroful Anam, Tahlil bersama dan penutup. Yang berbeda hanya dalam acara intinya saja disebabkan santri yang kurang mampu di bidang pidato sehingga diganti dengan tahlil bersama. Agar santri lebih semangat dan berminat dalam mengikuti kegiatan muhadhoroh ini terutama santri yang masih baru seperti kelas TK panitia menambahkan di sesi akhir acara setelah penutup diisi dengan acara hiburan yang diisi oleh santri TK dan santri kelas satu.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bugin, Burhan. 2001. Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Surabaya: Air Langga Universitas Press.
- D.P. Superka. 1973. A Typology of Valuing Theories and Values Education Approaches, Doctor of Education Dissertation. University of California, Berkeley.
- Fathurrohman, Pupuh et al. 2013. Pengembangan Pendidikan Karakter, Bandung: Refika Aditama.
- Hamzah, Amir. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Batu: Literasi Nusantara.
- J. Moleong, Lexy. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jalaludin. 2016. Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Janawi. 2011. Kompetensi Guru Citra Guru Profesional. Bandung: Alfabeta. 100.
- Majid, Abdul. 2011. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2001. Nuansa-Nuansa Psikologi Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. 2006. Metode Penelitian Kualitatif (Dasar, Teori Dan Terapannya dalam Penelitian, Surakarta, Sebelas Maret Press.
- Suyanto, Bagong. 2007. Metode Penelitian Sosial, Jakarta: Kencana.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. Pengantar Metode Penelitian, Yogyakarta: Teras.
- Usman, Huseini dkk. 2006. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: PT Bumi Aksara.